

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN,
SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

SHELLA SAVIRA PUTRI
2017210614

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Shella Savira Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 15 Desember 1998
NIM : 2017210614
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Size* dan Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing, Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : Tanggal :

(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)
NIDN: 0725116401

(Dewi Ayu Wulandari, SE,MM)
NIDN: 0719049201

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)
NIDN: 0719047701

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, SIZE
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

Sheila Savira Putri

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2017210614@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effect of managerial ownership, independent commissioners, size, and profitability on corporate social responsibility disclosure. The method used in this research is purposive sampling and the analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis (MLRA). The result of this analysis test shows that managerial ownership has no significant positive effect, independent commissioners, size, and profitability have a significant positive effect on corporate social responsibility disclosure. The implication of this research is that it can bring benefits to researchers, investors, and companies.

Keywords: *Managerial Ownership, Independent Commissioners, Size, Profitability, and Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Corporate social responsibility merupakan suatu gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang difokuskan dalam kondisi finansial saja. Tanggung jawab perusahaan harus sudah semakin meningkat dalam mengatasinya. Perusahaan dituntut untuk dapat menyeimbangkan pencapaian kinerja dari keuangan, sosial dan lingkungan yang disebut *triple bottom line*, jika perusahaan hanya berfokus pada kondisi finansial saja maka tidak akan cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang tumbuh secara bertahap atau berkelanjutan. *Corporate social responsibility* ini mempunyai peran yang sangat penting bagi perusahaan dalam membantu perusahaan dalam memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

Di Era kemajuan teknologi saat ini, membuat perusahaan semakin dapat meningkatkan daya saing yang kuat dalam meningkatkan suatu inovasi baru demi berkembangnya setiap perusahaan. Tujuan didirikannya suatu perusahaan yang berhubungan dengan *corporate social responsibility* adalah meningkatkan tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan indikator dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tanggung jawab sosial, kondisi keuangan pada perusahaan dan dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*, diantaranya kepemilikan manajerial, komisaris independen, *size*, dan profitabilitas. Ada beberapa penelitian yang mengungkapkan

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* diantaranya oleh Santioso dan Chandra (2012), Damayanti (2017), Nurkhin (2010), Dewi dan Keni (2013), Putri (2017), Edison (2017), dan Giannarakis (2014).

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Edison (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa secara teoritis dan empiris semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin luas pengungkapan CSR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility* adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah suatu jabatan yang menjadi bagian dewan komisaris yang bersifat independen yang tidak memiliki afiliasi dengan anggota komisarin lain, pemegang saham direktur, atau manajemen perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Chandra (2012) dan Nurkhin (2010) komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2017) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*, yaitu *size*. *Size* adalah suatu ukuran atau skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan

nilai pasar, total pendapatan, volume penjualan dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Chandra (2012), Damayanti (2017), Nurkhin (2010), Dewi dan Keni (2013), Putri (2017) dan Giannarakis (2014) menyatakan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena semakin besar ukuran perusahaan maka sumber informasi akan semakin luas dan memiliki tuntutan publik yang tinggi dibanding perusahaan yang kecil.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*, yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Chandra (2012), Damayanti (2017), Nurkhin (2010), Dewi dan Keni (2013), Putri (2017) dan Giannarkis (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dilihat dari kelemahan yang ada pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independen, *size* dan profitabilitas. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Size dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility merupakan suatu komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi sukarela jangka panjang pada masalah tertentu di

masyarakat atau lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. Perusahaan yang terlibat dalam tanggung jawab sosial tidak hanya meningkatkan kepuasan para pemangku kepentingan, tetapi juga memiliki dampak positif pada *image* perusahaan. *Corporate social responsibility* juga berkaitan antara perusahaan dengan semua *stakeholders*, yang didalamnya ada *customer*, pegawai, pemilik, investor, pemerintah, *supplier* ataupun kompetitor. Putri (2017) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan.

Teori Stakeholder

Menurut Chariri dan Ghazali (2007), Teori *stakeholders* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun dapat memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholders* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Tujuan utama dalam teori *stakeholders* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktifitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi para *stakeholders*. Kelompok *stakeholders* inilah nantinya menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi dalam laporan perusahaan. Hal demikian, maka keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan.

Teori Kontrak Sosial

Teori kontrak sosial menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang merupakan representasi dari masyarakat. Adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat agar terjadi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan termasuk dalam lingkungan. Perusahaan yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan secara bersama adalah bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang lebih besar. Keberadaannya sangat ditentukan oleh masyarakat, dimana antara keduanya saling mempengaruhi. Oleh karena itu, untuk mencapai keseimbangan *equality*, diperlukan suatu kontrak sosial (*social contract*) baik secara eksplisit maupun implisit sehingga terjadi kesepakatan yang akan memberikan perlindungan terhadap kepentingannya (Nor Hadi, 2011: 87-95).

Teori Agensi

Teori agensi sebagai agen dari suatu prinsipal yang mewakili seluruh kelompok yang berkepentingan dengan perusahaan. Para manajer diberikan kekuasaan oleh pemilik perusahaan untuk membuat suatu keputusan dimana dapat menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*), berdasarkan teori tersebut manajer berusaha memenuhi kepentingan *stakeholders* dengan cara mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dalam perusahaan. Para *stakeholders* akan merasa puas jika perusahaan yang mereka investasikan di dalamnya mengungkapkan pertanggung jawaban sosial yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Putri, 2017).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi didefinisikan sebagai suatu pemikiran mengenai kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat. Berdasarkan teori ini, sebagai upaya perusahaan untuk diterima oleh masyarakat, pengungkapan aktifitas sosial perusahaan harus dilakukan perusahaan yang akan menjamin kelangsungan hidup. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memosisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan yang dapat mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Nor Hadi, 2011).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah salah satu bentuk dari struktur kepemilikan. Meningkatkan kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara dalam mengatasi masalah keagenan antara *stakeholders* dengan manajemen. Untuk menjamin agar para manajer melakukan yang baik bagi para pemegang saham secara maksimal, maka perusahaan dapat memikirkan biaya keagenan, berupa :

1. Pembiayaan dalam struktur organisasi agar dapat mengantisipasi timbulnya perilaku yang tidak dikehendaki dalam perusahaan dan pembiayaan untuk memantau tindakan manajemen.
2. Biaya kesempatan akibat hilangnya dalam memperoleh laba karena dibatasinya kewenangan manajemen

dalam mengambil keputusan secara tepat waktu.

Komisaris Independen

Komisaris Independen diperlukan untuk meningkatkan independensi komisaris independen terhadap pemilik saham mayoritas sehingga dapat mementingkan kepentingan perusahaan dibanding kepentingan lainnya (Damayanti, 2017). Menurut Teori agensi berkaitan erat antara perusahaan dengan *stakeholders* dan eksistensi perusahaan tidak akan berjalan jika tidak ada dukungan *stakeholders* perusahaan.

Size (Ukuran Perusahaan)

Menurut Damayanti (2017) *size* merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari seberapa besar aktiva yang dimiliki baik aktiva lancar maupun aktiva yang dimiliki, baik aktiva lancar maupun tidak lancar. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rahman dan Widayari 2008).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Untari (2010) profitabilitas merupakan faktor yang memberikan suatu kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial pada pemegang saham. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit yang terkait dengan pengelolaan manajemen perusahaan (Damayanti, 2017). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik. Hubungan antara pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari pendapatan laba yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kepemilikan manajerial sangat penting bagi suatu perusahaan, dengan adanya kepemilikan manajerial akan menimbulkan tanggung jawab sosial yang tinggi dengan kepemilikan manajerial yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif dalam melaksanakan aktifitas perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen, maka cenderung akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah diri sendiri. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, jika semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan terjadi antara perusahaan dengan semua *stakeholders* dalam hal ini, selain memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, suatu perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap pihak lain seperti pemerintah, konsumen, dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Edison (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengaruh Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *good corporate governance* (*transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*) (Damayanti, 2017).

Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* semakin besar independensi komisaris independen, maka pengungkapan CSR juga akan semakin besar. Kemampuan komisaris independen dalam mengambil keputusan dalam rangka melindungi seluruh pemangku kepentingan dan mampu melakukan pengawasan semakin objektif. Penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Chandra (2012) dan Nurkhin (2010) komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2017) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H₂ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengaruh *Size* terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

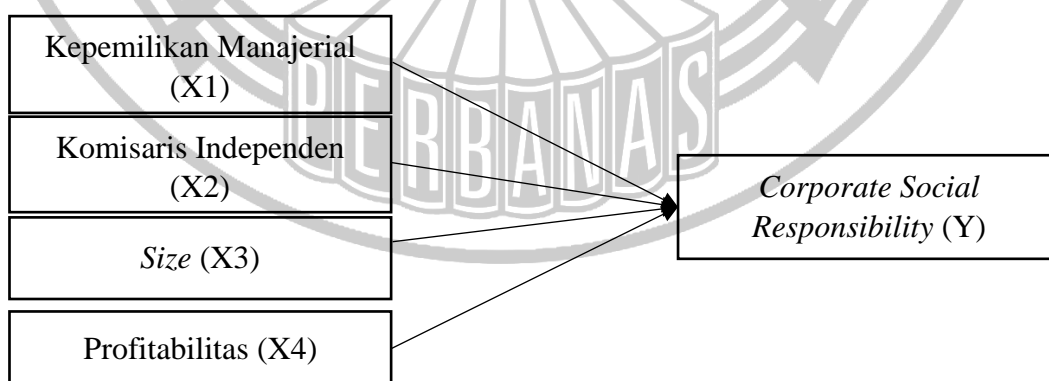
Size adalah suatu ukuran atau skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan nilai pasar, total pendapatan, volume penjualan dan lain-lain. *Size* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* menurut Putri (2017) bahwa secara umum dilihat dari beberapa teori perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan menyebabkan semakin besar manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Chandra (2012), Damayanti (2017), Nurkhin (2010), Dewi dan Keni (2013), Putri (2017) dan Giannarakis (2014) menyatakan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H₃ : *Size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Sartono (2010:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* jika semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini berdampak profitabilitas memiliki hubungan positif dengan pengungkapan CSR karena perusahaan tidak ingin laba berkurang adanya biaya yang timbul oleh pengungkapan CSR (Damayanti, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Chandra (2012), Damayanti (2017), Nurkhin (2010), Dewi dan Keni (2013), Putri (2017) dan Giannarakis (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada periode 2013-2018 yang termasuk dalam kriteria pengambilan. Sedangkan, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang *representative*. Beberapa kriteria sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan *Annual Report* lengkap selama periode 2013-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang pernah publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berdasarkan adanya ketersediaan data untuk menghitung variabel-variabelnya.
3. Perusahaan yang mengungkapkan CSR didalamnya secara berturut-turut dari tahun 2013 hingga 2018.

Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2013-2018 dengan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang didapat melalui publikasi laporan keuangan lengkap yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan ICMD.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel

dependan yaitu *corporate social responsibility* dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independent, *size*, dan profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Damayanti 2017). CSR dapat diukur menggunakan CSRI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) dalam 91 indikator berdasarkan G4 GRI (*Global Reporting Initiative*). Pengukuran ini menggunakan rumus nomor berikut.

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{91}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan

X_{ij} : Jumlah informasi yang diungkapkan pada setiap indikator.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini, kepemilikan manajerial akan diukur dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Pengukuran ini menggunakan rumus berikut.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum A}{\sum Z} \times 100\%$$

Keterangan :

ΣA = Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen.

ΣZ = Jumlah saham yang beredar.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah suatu jabatan yang menjadi bagian dewan komisaris yang bersifat independen yang tidak memiliki afiliasi dengan anggota komisaris lain, pemegang saham direktur, atau manajemen perusahaan. Pada penelitian ini, komisaris independen akan diukur menggunakan rumus berikut.

$$KI = \frac{\Sigma \text{Komisaris independen}}{\Sigma \text{Dewan komisaris}} \times 100$$

Size

Size adalah suatu ukuran atau skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan nilai pasar, total pendapatan, volume penjualan, dan lain-lain. Pada penelitian ini, size akan diukur dengan menggunakan rumus berikut.

$$Size = \text{Log Natural (Total Asset)}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Pada penelitian ini, profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) pada rumus berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda (MRA). Alat analisis yang digunakan yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Model dari analisis regresi linier berganda dapat ditulis dengan persamaan berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 \text{Ln (total aset)} + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi variabel independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Komisaris Independen

Ln Total Aset = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

E = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum pada data sampel penelitian.

Tabel 1
Analisis Frekuensi Variabel Revaluasi Aset Tetap

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR (%)	243	0,02	0,24	0,11	0,05
Kepemilikan Manajerial (%)	243	0,01	38,01	10,38	11,07
Komisaris Independen (%)	243	20,00	50,00	37,86	6,87
Size (Rp)	243	136.618JT	344.711JT	273.127JT	2,77
Profitabilitas (%)	243	-10,73	29,37	5,52	6,52
Valid N (listwise)	243				

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk variabel *corporate social responsibility* sebesar 2% dimiliki oleh PT Lion Metal Works Tbk (LION) pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa total informasi CSR yang dilaporkan pada laporan tahunan dikatakan pengungkapan tanggung jawab sosialnya kurang baik. Nilai maksimum sebesar 24% dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2017, menunjukkan bahwa total informasi CSR yang dilaporkan pada laporan tahunana tinggi. Artinya, bahwa PT Siantar Top Tbk mempunyai pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik. Rata-rata (*mean*) CSR perusahaan manufaktur sebesar 11% dan nilai standar deviasi 5%. Variabel dependen CSR perusahaan memiliki nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran informasi atau data CSR perusahaan terbilang kecil atau bersifat homogen.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 243 perusahaan manufaktur dengan nilai minimum 1% oleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) pada tahun 2013 hingga 2018. Hal ini menunjukkan bahwa PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) memiliki kepemilikan manajerial yang rendah, artinya bahwa dalam tata kelola pengelolaan saham masih tergolong kurang optimal dan pihak manajemen perusahaan harus lebih tegas lagi dalam pengambilan suatu keputusan. Nilai maksimum sebesar 38,01% dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2013 hingga 2018 artinya, jika kepemilikan manajerial tinggi maka akan lebih efektif dan optimal dalam mengawasi aktifitas perusahaan. Rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sebesar 10,38% dengan standar deviasi

sebesar 11,07%. Sebaran data pada variabel independen kepemilikan manajerial terbilang besar atau bersifat heterogen karena *mean* yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan standar deviasinya.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai minimum pada variabel komisaris independen sebesar 20% yang dimiliki PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) tergolong rendah artinya, bahwa tata kelola dalam pengawasan masih kurang baik dan perlu adanya pembaharuan dalam struktur perusahaan. Nilai maksimum sebesar 50% dimiliki oleh PT Indal Aluminium Industry (INAI) tahun 2014 hingga 2017. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengambil keputusan dalam rangka melindungi pemangku kepentingan serta melakukan pengawasan dikatakan baik. Rata-rata (*mean*) komisaris independen pada perusahaan manufaktur sebesar 37,86% dengan nilai standar deviasi sebesar 6,87%. Sebaran data pada variabel komisaris independen ini terhitung kecil dan bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan standar deviasinya.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa penelitian ini menggunakan sampel 243 perusahaan manufaktur berbagai sektor dengan nilai minimum 4,92 dengan total aset senilai Rp. 136.618 JT oleh PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2016. Dilihat dari laporan bahwasannya pada tahun 2016 total aset PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) mengalami penurunan dikarenakan pembayaran hutang jangka pendek perseroan pada tahun 2016 serta untuk pembayaran karyawan. Pada sisi aset lancar sedikit mengalami penurunan yang dapat disebabkan karena penurunan produksi. Nilai maksimum 19,66 dengan total aset senilai Rp. 344.711

JT oleh PT Astra Internatinal Tbk (ASII) pada tahun 2018. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan total aset pada ASII dari tahun 2017 ke 2018, dimana total aset meningkat karena naiknya persediaan bersih dan investasi jangka pendek. Rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 12,52 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,77 artinya, bahwa sebaran data pada variabel independen *size* bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum didapatkan sebesar -10,73% pada PT Saranacentral Bajatama (BAJA) tahun 2018. Hal ini disebabkan bahwa BAJA mengalami kerugian karena penurunan persediaan dan harga bahan baku meningkat. Nilai maksimum didapatkan sebesar 29,37% yang dimiliki oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017. Hal ini diakibatkan pada tahun 2017 total aset PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami peningkatan yang terjadi terhadap peningkatan penjualan. Rata-rata (*mean*) pada variabel profitabilitas sebesar 5,52% dan nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 6,52% Sebaran data pada variabel independen profitabilitas terbilang besar atau bersifat heterogen karena *mean* yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan standar deviasinya.

Analisis Regresi Berganda

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2 maka model regresi sebagai berikut :

$$CSR = 0,011 + 0,001KM + 0,001KI + 0,003Size + 0,001Profitabilitas + e$$

Persamaan diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Konstanta (β_0) = 0,011

Nilai konstanta diatas dapat diketahui bahwa besarnya variabel CSR (Y) adalah 0,011 jika seluruh variabel (X) yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, *size* dan profitabilitas bernilai nol.

2. Koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial (β_1) = 0,001

Besarnya nilai variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan maka akan menaikkan CSR perusahaan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

3. Koefisien regresi untuk komisaris independen (β_2) = 0,001

Besarnya nilai variabel komisaris independen menunjukkan bahwa setiap kenaikan komisaris independen sebesar satu satuan maka akan menaikkan CSR perusahaan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

4. Koefisien regresi untuk *size* (β_3) = 0,003

Besarnya nilai variabel *size* menunjukkan bahwa setiap kenaikan *size* sebesar satu satuan maka akan menaikkan CSR perusahaan sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

5. Koefisien regresi untuk profitabilitas (β_4) = 0,001

Besarnya nilai variabel profitabilitas menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka akan menaikkan CSR perusahaan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

Tabel 2
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier
Berganda

Variabel Independen	B	t hitung	t tabel	Sig
Constant	0,011	0,495		0,621
Kepemilikan Manajerial	0,001	2,563	1.645	0,011
Komisaris Independen	0,001	2,688	1.645	0,008
Size	0,003	2,277	1.645	0,024
Profitabilitas	0,001	2,338	1.645	0,020
F hitung = 9,399		F tabel 4,880		=
R² = 0,136		Sign 0,000		=

Sumber: data diolah

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, *size* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR) Pada Tabel 2 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar $9,399 > 4,880$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya, bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, *size* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada Tabel 2 bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R^2 sebesar 0,136 artinya kontribusi yang diberikan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, *size* dan profitabilitas secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 13,6% dan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4. Uji Secara Parsial (Uji t)

Penjelasan pada masing-masing pengujian hipotesis untuk setiap variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, *size* dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap CSR

Hipotesis ini digunakan untuk menguji kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} kepemilikan manajerial sebesar $2,563 > 1.645$, dan nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar $0,011 < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka dapat dijelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR.

2. Pengujian hipotesis pengaruh komisaris independen terhadap CSR

Hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} komisaris independen sebesar $2,688 > 1.645$, dan nilai signifikansi komisaris independen sebesar $0,008 < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka dapat dijelaskan bahwa variabel komisaris independen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR.

3. Pengujian hipotesis pengaruh *size* terhadap CSR

Hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah *size* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} *size* sebesar $2,277 > 1.645$, dan nilai signifikansi *size* sebesar $0,024 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka dapat dijelaskan bahwa variabel *size* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR.

4. Pengujian hipotesis profitabilitas
Hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai t_{hitung} profitabilitas sebesar $2,338 > 1,645$, dan nilai signifikansi profitabilitas sebesar $0,020 < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak maka dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR.

Pembahasan Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Size, dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Pada hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, *size* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini dapat dilihat dari F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansinya sebesar 0,000.

Berdasarkan koefisien determinasi yang R^2 bahwa kontribusi variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, *size* dan profitabilitas sebesar 13,6%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap dependen cukup kecil karena koefisien determinasinya kurang dari 50%. Namun, sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model diantaranya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, tingkat inflasi, struktur kepemilikan lain, maupun kondisi ekonomi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang diprosikan dengan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibanding dengan jumlah saham yang beredar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR.

Hasil ini mendukung penelitian Putri (2017) dan Edison (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) artinya, bahwa perusahaan yang memiliki manajemen sebagai pemegang saham akan memikirkan kesejahteraan para pemegang saham sehingga manajemen lebih bertindak lebih objektif melakukan peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham saja tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada pihak lain yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan seperti pelanggan, komunitas, pegawai, investor, *supplier* dan kompetitor. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan ini dilakukan tidak hanya berfokus terhadap finansialnya saja tetapi juga dilihat dari dimensi sosial dan lingkungan. Namun, selain untuk mengejar profit perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kepedulian masyarakat global pada produk atau barang yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah sosialnya. tanggung jawab sosial perusahaan terjadi antara perusahaan dengan semua *stakeholder*. Hal ini selain memberikan keuntungan bagi para pemegang saham,

perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap pihak lain seperti, pemerintah, konsumen, dan masyarakat.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa komisaris independen yang diproksikan dengan jumlah komisaris independen dibanding dengan jumlah dewan komisaris independen yang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Hasil ini mendukung penelitian Santioso dan Chandra (2012) dan Nurkhin (2010) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) artinya, semakin besar independensi komisaris independen, maka pengungkapan CSR juga akan semakin besar. Kemampuan komisaris independen dalam mengambil keputusan dalam rangka melindungi seluruh pemangku kepentingan dan mampu melakukan pengawasan semakin objektif. Komisaris independen tidak hanya melindungi kepentingan sahamnya namun juga kepentingan semua pemangku kepentingan. Salah satunya adalah pengungkapan perusahaan dalam melakukan sebuah keputusan yang strategis dalam mempertimbangkan. Pemantauan, pengendalian, dan pelaporan perusahaan dipengaruhi dari ukuran komisaris independen. Salah satu cara dalam mengelola secara efektif maka dapat dilakukan menekan tim manajemen untuk menyampaikan masalah tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Size terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa *size* yang diproksikan dengan LN total asset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Hasil mendukung pada penelitian Santioso dan Chandra (2012), Damayanti (2017), Nurkhin (2010), Dewi dan Keni (2013), Putri (2017), dan Giannarkis (2014) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

Size berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) artinya, semakin tinggi *size* perusahaan, pengungkapan CSR juga akan semakin tinggi karena semakin baik tingkat kualitas laporan keuangan yang dilampirkan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan dan pastinya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan juga akan merasa puas. Hasil dari penelitian ini memberikan dukungan bahwa perusahaan yang besar, lebih banyak memiliki informasi daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat, hal ini berarti bisa dikatakan bahwa kesempatan dalam mendapatkan informasi mengenai perusahaan akan semakin lebih mudah. Perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat. Dalam hal ini perusahaan besar dapat memandang arti pentingnya pengungkapan sosial dalam menjelaskan kemungkinan biaya lain yang akan dikeluarkan. Misalnya, perusahaan yang besar cenderung memiliki kepemilikan saham yang banyak sehingga jumlah pemilik saham yang banyak juga akan memerlukan informasi keuangan yang lebih besar juga.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan laba bersih dibanding dengan total aset yang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Hasil ini mendukung penelitian Santioso dan Chandra (2012), Damayanti (2017), Nurkhin (2010), Dewi dan Keni (2013), Putri (2017), dan Giannarkis (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* artinya, jika semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini berdampak profitabilitas memiliki hubungan positif dengan pengungkapan CSR karena perusahaan tidak ingin laba berkurang adanya biaya yang timbul oleh pengungkapan CSR (Damayanti, 2017). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab pada para *stakeholdernya* demi untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam mempertahankannya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin detail dalam menyampaikan informasi yang diberikan oleh manajer yang nantinya akan diserahkan pada pihak manajemen untuk meyakinkan investor mengenai profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan

yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur periode 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima. kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR artinya, bahwa perusahaan yang memiliki manajemen sebagai pemegang saham akan memikirkan kesejahteraan para pemegang saham sehingga manajemen lebih bertindak objektif dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Variabel komisaris Variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur periode 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diartikan bahwa hipotesis kedua diterima. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap CSR artinya, semakin besar independensi komisaris independen, maka pengungkapan CSR juga akan semakin besar. Komisaris independen mampu dalam mengambil keputusan dalam rangka melindungi seluruh pemangku kepentingan dan melakukan pengawasan semakin objektif.
3. Variabel *size* berpengaruh positif signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur periode 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima. *Size* berpengaruh positif terhadap CSR artinya, jika semakin tinggi *size* perusahaan maka pengungkapan CSR juga akan semakin tinggi karena semakin baik tingkat kualitas laporan keuangan yang dilampirkan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam

melihat kinerja keuangan perusahaan dan pastinya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan juga akan merasa puas.

4. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur periode 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diartikan bahwa hipotesis keempat diterima. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Keterbatasan

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya :

1. Nilai koefisien determinasi R^2 pada penelitian ini kecil yakni sebesar 13,6% Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen penelitian.

Saran

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi. Di antaranya :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kembali faktor-faktor lain yang mempengaruhi *corporate social responsibility* (CSR) seperti, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, *leverage*, nilai perusahaan dan ukuran komite audit.

- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur saja, diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi bisa menambahkan pada sektor perkebunan dan pertambangan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya dapat meningkatkan kembali dalam struktur kepemilikan, komisaris independen juga mengelola tingkat kinerja keuangan dengan baik seperti peningkatan *size* dan juga profitabilitas pada perusahaan. Jika dalam pemilihan struktur pengelolaan baik dan kinerja keuangan baik maka pelaksanaan tanggung jawab sosial juga akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, & Retno. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan . *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Damayanti, D. Y. (2017). Peran good corporate governance, profitabilitas, size dan likuiditas dalam mengungkap corporate social responsibility. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 57-74
- Dewi, S. P., & Keni. (2013). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 1-12
- Djarwanto PS. (2010). *Statistika Induktif*, Yogyakarta : BPFE
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Dan Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social

- Responsibility (Csr). *Bisma*, 11(2), 164-175
- Fatma, B.M. and Chichthi, J., (2011), Interaction Between Free Cash Flow, Debt Policy and Structure of Governance: Three Stage Least Simultaneous Model Approach, *Journal of Management Research*, Vol.3, No.2:E9
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Giannarakis, G. (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569–590
- Hamid, A. (2012). *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Harahap, Muchtar E. (2014). *Teori-Teori Tentang CSR (Corporate Social Responsibility)*, DKI Jakarta
- Kurniasih, Tommy dan Maria M.Ratna Sari. (2013). "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*. (18). Hal: 58-66
- Nor, Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurkhin, Ahmad. (2010). Corporate governance dan profitabilitas, pengaruhnya terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.2 No.1, 46-55
- Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*, 4(1), 558–571
- Ratnasari, Yunita dan Andri Prastiwi. (2010). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Social Responsibility Di Dalam Sustainability Report". Bandung: Universitas Diponegoro
- Santoso, Linda dan Erlina Chandra. (2012). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam pengungkapan CSR". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.114 No.1, Hal:17-30
- Sartono, R Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4 BPFE: Yogyakarta
- Sondang P. Siagian. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukirni, Dwi. (2012). Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 50229Indonesia. 2012
- Syofian Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Tahir, Muh. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Makassar: Unismuh

- Untari, Lisna. (2010). *"Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange"*. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Wardani, N. K. dan I. Januarti. (2013). Pengaruh karakteristik Perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol2(2), 1-15
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. (2008). "Pengaruh good corporate governance terhadap corporate social responsibilities (Studi empiris perusahaan manufaktur 2005-2006)". Bali: Universitas Udayana

